

PERBANDINGAN MEDIA LEAFLET DAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SISWA

Novarita Mariana Koch¹, Vega Roosa Fione², Jeana Lidya Maramis³, Jelni Pasambuna⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 18 Jan 2024 Revised: 2 Apr 2024 Accepted: 5 Apr 2024 Available Online: 16 Apr 2024	Latar Belakang: Pengetahuan yang tepat tentang menjaga kesehatan gigi, terutama pada anak-anak, merupakan hal penting yang bisa dipromosikan melalui berbagai media, seperti leaflet dan audio visual. Resiko kesehatan gigi yang teridentifikasi dari Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2018 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak Indonesia (2,1%) usia 10-14 tahun yang rutin menyikat gigi dua kali sehari. Hanya 3,5% masyarakat Sulawesi Utara yang memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi, sehingga 96,3% dari mereka hanya menyikat gigi tanpa pengetahuan waktu yang benar. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan gigi menggunakan media leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan menyikat gigi siswa SDN Bangomolunow. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-experiment</i> dengan rancangan <i>Pretest-Posttest Control Group design</i> . Sampel terdiri dari 56 siswa SDN Bangomolunow yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini melibatkan <i>pre-test</i> , edukasi kepada Kelompok A menggunakan leaflet dan Kelompok B menggunakan audio visual, diikuti dengan <i>post-test</i> . Variabel yang dinilai adalah tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan menggunakan instrumen kuesioner cara menyikat gigi yang baik dan benar. Analisis data untuk menunjukkan efektivitas media antar kelompok menggunakan uji <i>independent t-test</i> . Hasil: Uji <i>independent t-test</i> menghasilkan nilai p-value 0,037 yang menunjukkan baik media leaflet dan audio visual efektif. Namun, terdapat perbedaan pada nilai mean di mana mean untuk kelompok audio visual lebih besar yaitu 26,04 dibandingkan mean pada kelompok leaflet yaitu 24,75. Kesimpulan: Edukasi kesehatan gigi menggunakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi siswa dibandingkan dengan media leaflet.
Kata Kunci: Audiovisual, Leaflet, Pengetahuan Menyikat Gigi, Siswa Sekolah Dasar	

DIFFERENCE IN USING LEAFLET AND AUDIO-VISUAL MEDIA TOWARDS TOOTHBRUSHING KNOWLEDGE AMONG STUDENTS

Keywords: Audiovisual, Leaflet, Toothbrushing Knowledge, Elementary School Student	Abstract Background: Effective dental health education, crucial for children, can be achieved through diverse media like leaflets and audio-visual tools. The 2018 Basic Health Research (Risikesdas) highlighted alarming dental health issues, with only 2.1% of Indonesian children aged 10-14 practicing twice-daily toothbrushing. North Sulawesi exhibited a meager 3.5% understanding of the proper brushing times, resulting in 96.3% brushing without awareness of the correct timing. Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of leaflets and audio-visual media on toothbrushing knowledge among SDN Bangomolunow students. Method: Employing a quasi-experimental Pretest-Posttest Control Group design, 56 students were selected using purposive sampling and Slovin's formula. The research involved pre-tests, education for Group A via leaflets, and Group B via audio-visual media, followed by post-tests. The variable assessed was the level of knowledge of toothbrushing using a questionnaire instrument on how to brush teeth properly and correctly. Data analysis to show effectiveness uses the independent t-test. Results: The independent t-test resulted in a p-value of 0.037 which shows that both leaflet and audio-visual media are effective. However, there is a difference in the mean value where the mean for the audio-visual group is greater, namely 26.04, compared to the mean for the leaflet group, namely 24.75. Conclusion: In conclusion, employing audio-visual media for dental health education proved more effective in enhancing toothbrushing knowledge among SDN Bangomolunow students compared to leaflet-based education.
 <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I</p>	

Korespondensi Penulis:

Novarita Mariana Koch

Jl. R.W. Monginsidi, Malalayang Dua, Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: kochnovarita@gmail.com

Pendahuluan

Setiap orang mendambakan kehidupan yang sehat. Khususnya kesehatan gigi dan mulut, apalagi untuk anak-anak yang menjadi generasi masa depan. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak masih banyak mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya tanpa memikirkan resiko yang terjadi. Edukasi bagi mereka menjadi hal pokok (Mertz et al., 2021). Adanya pengetahuan yang baik tentang memelihara kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut menunjukkan betapa pentingnya kesehatan tersebut (Rachmat Hidayat, 2016). Proses pengetahuan didapat dari pendidikan yang dimulai sejak usia dini (Delima et al., 2018). Ada beberapa hal yang berpengaruh dalam proses pendidikan selain dari faktor masukan yang diterima. Selain itu, terdapat faktor metode pembelajaran yang diterapkan, faktor materi atau isi pesan yang disampaikan, peran pendidik atau pengajar yang melaksanakan proses pembelajaran, serta perangkat atau sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau data. Pengetahuan adalah bagian dari perilaku manusia, Penggunaan leaflet sebagai alat dalam pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan tindakan responden terkait penerapan protokol kesehatan. Hasil dari edukasi kesehatan ini menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah mereka diberikan informasi melalui media leaflet. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut berhasil dalam menyampaikan informasi kesehatan yang menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik terkait penerapan protokol kesehatan (Rahayu & Mulyani, 2020). Adanya media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan konsep yang diajarkan (Puspitawati et al., 2022).

Pendidikan kesehatan gigi menjadi aspek yang krusial, terutama dalam mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah suatu hal yang penting. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, hanya sebagian kecil anak Indonesia yang rutin menyikat gigi, menyoroti kebutuhan mendesak akan pendidikan yang efektif dalam hal ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam perancangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi pada anak-anak, dengan fokus pada kelebihan media audio visual sebagai alat yang berpotensi besar dalam konteks pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

Media memiliki peran penting sebagai perantara dalam proses penyampaian pesan dan informasi dalam konteks pendidikan kesehatan. Anak-anak dan remaja sering kali menjadi sasaran

utama pendidikan kesehatan (Nugraheni et al., 2018). Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan sebenarnya adalah alat bantu untuk proses pembelajaran (Jatmika et al., 2019). Berbagai upaya pendidikan kesehatan gigi telah dilakukan menggunakan media, di antaranya melalui media visual, audio maupun integrasi keduanya. Seperti media visual seperti intervensi media poster (Jumlah et al., 2015) yang dapat meningkatkan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan yaitu terdapat perbedaan dengan p-value 0,000 setelah dilakukan intervensi pre-test dan post-test media poster selama 7 hari dan 14 hari pada kelompok siswa sekolah dasar secara terpisah. Selain itu, media visual poster dan flanelgraf yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi ibu hamil dengan p-value masing-masing kurang dari 0,001 (Rizky Tanjung Sari et al., 2019). Media leaflet juga terbukti dapat menurunkan indeks plak gigi siswa secara signifikan dari kategori kelompok sangat buruk (54%) menjadi lebih baik (66%) serta kelompok indeks plak sangat buruk 32% menjadi 72% (Melkisedek O. Nubatonis, 2017). Penggunaan kombinasi demonstrasi audiovisual kepada orang tua siswa dalam peran menurunkan indeks plak anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan indeks plak dengan p-value 0,001 antara kelompok kontrol dan intervensi (Siahaan et al., 2016). Hasil yang sama juga terlihat pada penelitian edukasi gigi menggunakan media audio visual kepada anak usia sekolah dengan hasil nilai signifikansi 0,000 (Jumriani et al., 2022).

Sejauh ini, media yang paling sering digunakan adalah poster/leaflet dan audio visual. Penggunaan media audiovisual maupun poster/leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun meningkatkan signifikan dalam hal kebersihan gigi. Akan tetapi media audio visual dan poster memiliki kekurangan dan kelebihan masing. Seperti media audio visual memang lebih menarik dan tidak membosankan karena terdapat animasi di dalamnya, namun sifat biaya produksi cenderung relatif lebih mahal dan memerlukan waktu cukup lama serta memerlukan tenaga ahli di bidangnya dibandingkan dengan poster, karena terdapat perbedaan spesialisasi pembuatan media audio video dan media visual (Windasari & Sofyan, 2022). Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas media leaflet dan audio visual sehingga dapat menjadi referensi dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas edukasi kesehatan gigi yang menggunakan media leaflet dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi siswa di SDN Bangomolunow, Manado.

Sebuah survei awal dilakukan melalui kunjungan ke SDN Bangomolunow, di mana wawancara dilakukan kepada siswa untuk menilai pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan wawancara dari 10 siswa, 7 di antaranya memiliki pengetahuan yang kurang, sementara 3 siswa lainnya memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada pihak sekolah, yang mengungkapkan bahwa di SDN Bangomolunow belum pernah menerima edukasi terkait kesehatan gigi dan mulut. Sekolah tersebut juga tidak melakukan kegiatan seperti UKGS (Upacara Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah) atau pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, masih ada siswa di sekolah tersebut yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design* yang dilakukan pada Juni 2022. Penelitian dilaksanakan di SDN Bangomolunow, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi di SDN Bangomolunow yaitu berjumlah 130 siswa. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 56 responden dari jumlah populasi yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Santoso, 2023).

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi di SDN Bangomolunow yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang diterapkan yaitu (1) semua siswa – siswi SDN Bangomolunow yang berusia 9 – 12 tahun, (2) hadir saat penelitian, dan (3) bersedia dalam penelitian yang dibuktikan dengan mengisi *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah (1) tidak bersedia mengikuti penelitian dan (2) yang tidak hadir selama pelaksanaan penelitian.

Variabel bebas penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media audio visual dan leaflet. Variabel terikat penelitian ini adalah pengetahuan menyikat gigi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan jumlah soal 15 butir. Jawaban benar diberi nilai 2, jawaban salah nilai 0. Tingkat pengetahuan baik jika nilainya 23-30, dan kurang baik jika nilai 15-22. Instrumen kuesioner diberikan kepada responden sebelum dan sesudah intervensi berupa edukasi kesehatan gigi kepada dua kelompok yaitu kelompok dengan menggunakan leaflet dan kelompok dengan menggunakan media audio visual

yang berisikan materi tentang pengetahuan cara menyikat gigi.

Kelompok A diberikan edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet dengan responden sebanyak 28 siswa, sedangkan kelompok B diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan media audio visual dengan responden sebanyak 28 siswa. Proses ini dilakukan untuk membandingkan efektivitas kedua metode dalam meningkatkan pengetahuan responden setelah intervensi pendidikan kesehatan gigi dengan media leaflet dan audio visual. Analisis statistik untuk menilai efektivitas penggunaan media leaflet dan audio visual antar kelompok adalah dengan uji *independent t-test*. Analisis data menggunakan SPSS 25.

Penelitian ini dilakukan dengan pernyataan *ethical clearance* dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Manado No. KEPK.01/09/167/2022.

Hasil

Batas geografis SDN Bangomolunow Kecamatan Bolaang memberikan gambaran mengenai posisi geografis sekolah ini yang berbatasan dengan rumah warga Desa Bangomolunow di sebelah utara, TK Bugenfil di sebelah timur, MTS Habibi Nurul Ain Bangomolunow di sebelah selatan, serta berbatasan dengan lapangan Desa Bangomolunow di sebelah barat.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah total responden adalah sebanyak 58 anak yang kemudian dibagi sebanyak 50% untuk kelompok intervensi leaflet dan 50% untuk kelompok intervensi audio visual.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kelompok A (leaflet)		Kelompok B (Audio visual)		Total dalam Kelompok	
	n	%	n	%	n	%
Perempuan	15	54	13	46	29	52
Laki-laki	13	46	15	54	27	48
Total	28	100	28	100	56	100

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 56 orang. Mayoritas responden adalah perempuan, mencapai 29 orang (52%), sementara jumlah laki-laki adalah 27 orang (48%). Distribusi jenis kelamin Kelompok A (leaflet) terdapat sebanyak 15 orang perempuan (54%), dan 13 orang laki – laki (46%). Sedangkan untuk Kelompok B (Audio visual), terdapat sebanyak masing – masing 13 orang jenis kelamin perempuan (46%) dan laki – laki 15 orang (54%).

Informasi mengenai distribusi responden berdasarkan kelompok usia terdapat dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Umur Responden

Umur (Thn)	Kelompok A (leaflet)		Kelompok B (audiovisual)		Total dalam Kelompok	
	n	%	n	%	n	%
10	0	0	13	46	13	23
11	9	32	13	46	22	39
12	15	54	2	7	17	30
13	4	14	0	0	4	7
Total	28	100	28	100	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden, umur 11 tahun sebanyak 22 responden (39%), menjadi responden yang paling banyak. Serta pada setiap kelompok, umur 12 tahun adalah kelompok umur yang mendominasi, yaitu 54% di Kelompok A (leaflet) dan pada kelompok B (audio visual), kelompok umur terbanyak adalah 10 dan 11 tahun sebanyak masing – masing 13 orang (46%).

Distribusi frekuensi pengetahuan menyikat gigi responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan media leaflet dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Sebelum dan sesudah diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Leaflet	Kriteria				Total
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Sebelum	19	68	9	32	28
Sesudah	22	79	6	21	28

Tabel 3 menggambarkan bahwa sebelum penyuluhan menggunakan media leaflet, 19 responden (68%) memiliki pengetahuan "Baik" tentang menyikat gigi, sementara 9 responden (32%) memiliki pengetahuan "Kurang Baik". Setelah penyuluhan menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan di mana 22 responden (79%) memiliki pengetahuan "Baik" tentang menyikat gigi, dan 6 responden (21%) masih memiliki pengetahuan "Kurang Baik".

Informasi mengenai sebaran frekuensi pengetahuan siswa tentang menyikat gigi setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media audio visual tersedia dalam Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Sebelum dan sesudah diberi Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual

Audio visual	Kriteria				Total
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Sebelum	20	71	8	29	28
Sesudah	27	96	1	4	28

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengetahuan menyikat gigi responden sebelum melakukan penyuluhan menggunakan media audio visual dengan kriteria "Baik" sebanyak 20 responden (71%), kriteria "Kurang Baik" sebanyak 8 responden (29%), dan hasil pengetahuan menyikat gigi responden sesudah melakukan penyuluhan menggunakan media audio visual dengan kriteria "Baik" sebanyak 27 responden (96%), kriteria "Kurang Baik" sebanyak 1 responden (4%).

Informasi mengenai perbandingan efektivitas media leaflet dan audio visual pada pengetahuan menyikat gigi responden di SDN Bangomolunow Kecamatan Bolaang dengan menggunakan uji *independent t-test* tertera dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Independent T-Test*

	Kelompok	Mean	t	p-value
Nilai	Kelompok A (leaflet)	24.75	-2.143	0.037
	Kelompok B (Audio visual)	26.04		

Berdasarkan uji *independent t-test* Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai Mean untuk Kelompok A (leaflet) adalah 24,75 sementara kelompok B (audio visual) adalah 26,04. Sehingga diartikan bahwa terdapat perbedaan rata – rata nilai pengetahuan antara Kelompok A (leaflet) dan kelompok B (audio visual). Diketahui bahwa nilai t hitung adalah 2,143. Kemudian dengan mencari nilai t table dengan $df = 27$, didapatkan 2,052. Oleh karena itu, nilai t hitung $2,143 > t$ table 2,052. Sehingga terlihat bahwa terdapat perbedaan rata – rata hasil nilai pengetahuan pada kelompok leaflet dan audio visual. Kemudian pada nilai p-value, hasil tersebut adalah 0,037, yaitu $< 0,05$ maka dapat dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara rata – rata nilai pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar antara kelompok dengan media leaflet dan audio visual.

Pembahasan

Promosi kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan, baik pada tingkat individu maupun lembaga seperti sektor swasta atau pemerintah. Ini merupakan upaya untuk memperkuat kesadaran akan kesehatan dan memotivasi perubahan perilaku yang lebih sehat (Yuniarly et al., 2023). Promosi kesehatan termasuk kesehatan gigi membutuhkan dukungan dari setiap pribadi yang menginginkan sehat secara utuh. Kesehatan gigi merupakan komponen yang penting

dalam kesehatan secara menyeluruh, dipengaruhi oleh hubungan antara aspek fisik, mental, dan sosial seseorang (Maryam et al., 2021). Perlunya sarana atau media pendukung dalam promosi kesehatan sangat penting. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua tempat promosi kesehatan memiliki akses terhadap berbagai jenis media pembelajaran yang beragam atau dalam jumlah yang cukup banyak. Kesehatan gigi merupakan bagian kesehatan mulut. Mulut dikatakan sehat apabila bagian-bagian yang terdapat di dalam mulut bekerja dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan anak tentang menyikat gigi menunjukkan peningkatan setelah pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dan media audio visual. Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dilakukan pada kelompok yang menggunakan media leaflet, terdapat 19 responden (68%) dengan pengetahuan kategori "Baik". Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan di mana 22 responden (79%) mencapai kategori pengetahuan "Baik". Promosi kesehatan gigi melalui ranah pengetahuan, diharapkan menjadi dasar seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode video telah terbukti memiliki pengaruh terhadap praktik menggosok gigi pada anak usia sekolah. Studi menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media untuk pendidikan kesehatan gigi dapat meningkatkan kepatuhan anak-anak dalam melakukan praktik menggosok gigi secara teratur dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode video efektif dalam memengaruhi perilaku anak-anak terkait kebersihan gigi dan mulut (Ardhani & Haryati, 2022). Siswa sekolah merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam menerima perubahan atau inovasi (Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, 2018). Adalah lebih baik memberikan promosi kesehatan pada anak usia sekolah untuk lebih menanamkan perilaku positif yang mengarah pada pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui menyikat gigi. Pengetahuan yang berlanjut ke keterampilan akan membuat tertanamnya perilaku positif dalam hal ini perilaku menyikat gigi yang tepat (Failasufa et al., 2023).

Pendekatan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi untuk mengajarkan teknik menyikat gigi telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan keterampilan menyikat gigi pada anak-anak usia prasekolah. Melalui penggunaan media ini, diharapkan anak-anak dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan teknik yang tepat dalam menjaga kebersihan gigi dengan benar. Penggunaan video animasi sebagai sarana pendidikan memberikan dukungan visual yang menarik bagi anak-anak prasekolah, memungkinkan mereka untuk lebih

mudah memahami dan menyerap informasi, yang pada gilirannya diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggosok gigi secara efektif (Jelita et al., 2020).

Hasil tabel 4 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan pada kelompok media audio visual didapatkan hasil pengetahuan kriteria baik 27 responden (96%). Pengetahuan tentang kesehatan gigi seseorang apalagi anak-anak perlu sering diasah untuk mengingatkan mereka tentang betapa pentingnya kesehatan gigi bagi dirinya sejak masa anak-anak, fondasi utama yang dimulai dari kanak-kanak membekali mereka sebagai bagian dari proses perubahan (Warah Gayatri, 2017).

Hasil Tabel 5 uji *independent t-test* menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata – rata pengetahuan menyikat gigi menggunakan media leaflet dan audio visual dengan nilai mean 24,75 untuk kelompok leaflet dan 26,04 untuk kelompok audio visual dengan $p=0,037$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua media tersebut dalam meningkatnya pengetahuan menyikat gigi. Namun, berdasarkan nilai mean, media audio visual lebih memiliki pengaruh karena memiliki nilai lebih besar daripada media leaflet. Kesimpulannya, promosi kesehatan gigi menggunakan media audio visual terbukti lebih efektif daripada menggunakan media leaflet. Penggunaan media video telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar pada anak-anak di sekolah dasar (Jelita et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak akan lebih senang dan tertarik dengan tampilan seperti gambar, warna secara langsung. Penelitian sejalan oleh (Rahma Novita Utari et al., 2021) yang menyatakan metode pemutaran video animasi telah terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan pada anak usia 6–8 tahun di SD Negeri 1 Rendang. Studi atau pengalaman telah menunjukkan bahwa penggunaan video animasi efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak-anak usia tersebut, memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan media yang menarik dan interaktif seperti video animasi, peningkatan pengetahuan tentang topik tertentu, seperti kesehatan gigi atau hal lainnya, dapat dicapai dengan lebih baik pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 1 Rendang.. Hasil penelitian yang didapat oleh (Sitanaya, 2019) menunjukan bahwa pembelajaran menggunakan media video akan lebih efektif. Video merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait program-program dalam bidang Kesehatan. Video memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan bisa lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, membantu dalam sosialisasi dan penyebaran

informasi terkait kesehatan secara lebih luas dan efektif (Jatmika et al., 2019). Promosi kesehatan gigi dilakukan dengan bertitik tolak juga pada media yang digunakan.

Pemilihan dan pembuatan media pembelajaran harus didasarkan pada materi yang diajarkan dan tujuan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan (Rahma Belinda & Sang Surya, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media leaflet dan audio visual memiliki kesamaan efektivitas, namun media audio visual lebih menarik dan lebih banyak responden yang mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini menyarankan bahwa pendekatan yang memanfaatkan aspek visual dan auditif dalam penyampaian informasi dapat lebih berhasil dalam mencapai tujuan promosi kesehatan gigi di kalangan siswa. Dalam konteks ini, diperlukan penekanan lebih lanjut pada penggunaan media audio visual sebagai strategi utama dalam upaya promosi kesehatan gigi di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet dan media audio visual terhadap pengetahuan siswa di SDN Bangomolunow, dapat disimpulkan bahwa keduanya memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi. Walaupun keduanya memiliki efektivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan gigi melalui media audio visual lebih berhasil dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan dengan penggunaan media leaflet.

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sekolah dapat meningkatkan kemitraannya dengan lembaga kesehatan gigi melalui upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, menggunakan media video sebagai alat pembelajaran yang menarik.

Daftar Pustaka

Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>

Delima, A. R., Riyadi, N. A., Maulani, C., & Mulut Balita, D. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Balita. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 245–250.

Failasufa, H., Fatkhurrohman, F., Kusniati, R., & Wardhana, E. (2023). Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 23–26. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i2.105>

Hermien Nugraheni, Sofwan Indarjo, dan S. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media.

Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM) Poltekkes Palembang*, 2(2), 41–44. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/794/354>

Jumilah, Abdul Haris Jauhari, & Abduh Ridha. (2015). Efektivitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi. *Jumantik Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v2i1.127>

Jumriani, K., Asriawal, Fadillah Basrah, A., & Pariati. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 21(1), 54–66.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 (Indonesia Basic Health Research)*. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>

Maryam, H., Isnanto, I., & Mahirawatie, I. C. (2021). Determinan Status Gizi pada Status Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah: Systematic Literature Review. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.336>

Melkisedek O. Nubatonis. (2017). Dental Health Promotion Using Leaflet Media on Knowledge, Attitude and Dental Clean and Status of School

- of Elementary School of Kupang City. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 451–468.
- Mertz, E., Kottek, A., Werts, M., Langelier, M., Surdu, S., & Moore, J. (2021). Dental Therapists in the United States. *Medical Care*, 59(5), 441–448.
<https://doi.org/10.1097/MLR.0000000000001608>
- Nugraheni, H., Suhat, & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Rachmat Hidayat. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?* BukuKita.com.
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–11.
- Rahma Belinda, N., & Sang Surya, L. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55–60.
<http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/>
- Rahma Novita Utari, K., Rahaswanti, L. W. A., & Utami, N. W. A. (2021). Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tindakan Menyikat Gigi Anak Usia 6-8 tahun di SD Negeri 1 Rendang. *Bali Dental Journal*, 5(1), 51–55.
<https://doi.org/10.51559/bdj.v5i1.151>
- Rizky Tanjung Sari, A., Nawang Palupi, D., & Widyastomo Widyastomo, J. (2019). Efektivitas Media Poster dengan Flanelgraf Terhadap Pengetahuan Kesgilit Ibu Hamil Desa Klampok Singosari Malang. *E-Prodentia Journal of Dentistry*, 3(1), 187–195.
<https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2019.003.01.2>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Siahaan, M. A. B., Adhani, R., & Yuniarrahmah, E. (2016). Efektivitas Kombinasi Demonstrasi Audiovisual kepada Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Penurunan Indeks Plak Anak. *Dentio Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 63–67.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/dentio.v1i1.423.g346>
- Sitanaya, R. I. (2019). Efektivitas Flip Chart Dan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Katangka tentang Karies gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 63–68.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.110>
- Warah Gayatri, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education*, 2(2), 201–210.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Windasari, T. S., & Sofyan, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(1), 1–13.
<https://doi.org/10.21009/JPD.0101.01>
- Yuniarly, E., Haryani, W., & Eldarita, E. (2023). Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 1–4.
<https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.8895>